

PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY RATIO DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR)

Danis Ardyansah, Zulaikha¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect the company's effective tax rate. There are several factors used include size, leverage, profitability, capital intensity ratio and independent commissioners. The purpose of this study is to empirically examine whether the size, leverage, profitability, capital intensity ratio and independent commissioners affect the effective tax rate in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Population taken as the object of observation amounted to 148 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the periode 2010-2012. Determination of the sample was made by applying purposive sampling method and obtain a sample of 75 manufacturing companies based on certain criteria.

The results showed that the size and independent commissioners significant effect on the effective tax rate. While leverage, profitability and capital intensity ratio does not significantly influence the effective tax rate. In this study, there are still many limitations and shortcomings namely the effect of independent variables on the dependent variable can only explain by 4.3%. Hence more independent variables are needed.

Keywords: Effective Tax Rate, Companies, Manufacturing, Significant

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan mempunyai penduduk yang cukup besar. Indonesia sendiri mempunyai kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis, tidak mengherankan banyak perusahaan dalam maupun luar negeri yang berada di Indonesia. Kondisi seperti itu dapat menguntungkan pemerintah dalam penerimaan negara dari sektor pajak. Waluyo (2011) menyebutkan bahwa salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak.

Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, hampir sebagian besar perusahaan tidak ada yang sukarela dengan senang hati membayar pajak. Perusahaan membayar pajak karena sifatnya memaksa, apabila tidak membayar akan terkena sanksi yang dapat merugikan perusahaan. Untuk mendorong pengusaha melakukan usaha yang lebih giat lagi, pemerintah memberikan insentif penurunan tarif pajak badan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 tentang penyederhanaan perhitungan pajak.

Masalah yang sering muncul pada pajak perusahaan adalah perdebatan antara tarif pajak dan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi, sementara tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak relatif terhadap penghasilan kena pajak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak, ukuran perusahaan (*size*) misalnya merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk meneliti beban pajak perusahaan (Rodriguez dan Arias, 2012). Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan (*profitability*), karena mendapat laba maka mempengaruhi juga aset perusahaan dan tingkat utang perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

Berkembangnya sistem perpajakan dan semakin ketatnya regulasi pemerintah mengenai sistem perpajakan yang ada di Indonesia, oleh karenanya penelitian ini ingin menguji faktor-faktor

¹ *Corresponding author*

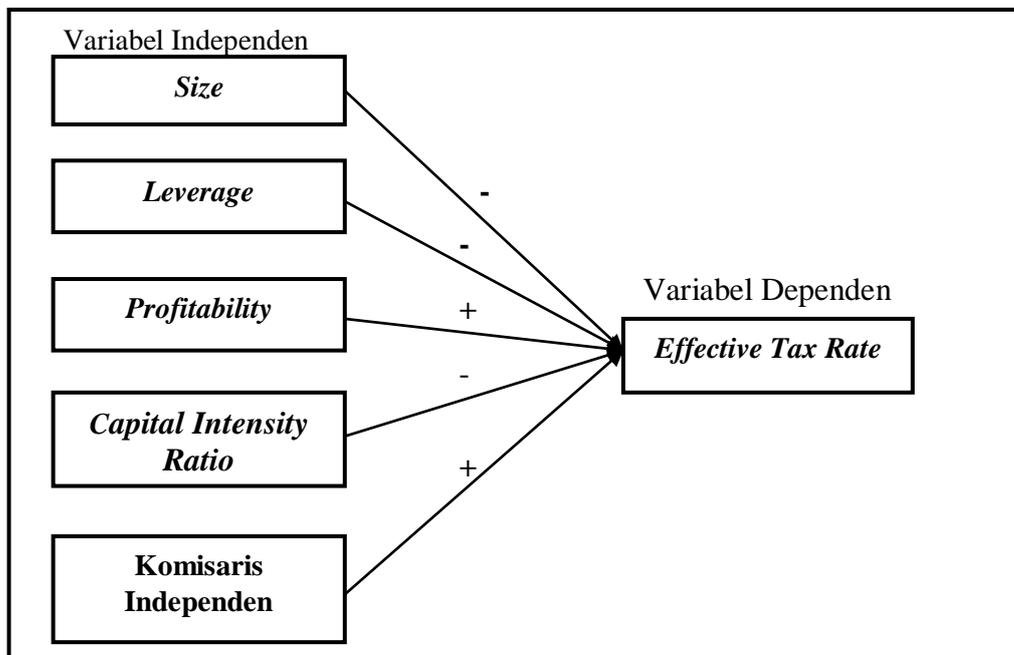
yang mempengaruhi *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Lebih lanjut Anthony dan Govindarajan (2009) mengatakan bahwa, teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Seperti sifat dasar manusia yang selalu mementingkan diri sendiri dari pada orang lain, sehingga dapat mendorong untuk berperilaku dan bertindak untuk kepentingan sendiri.

Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan pihak agen karena adanya asimetris informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak agen akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan pihak prinsipal.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh *Size* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Size atau ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak.

Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Rodriguez dan Arias, 2012). Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan.). Lebih lanjut Richardson dan Lanis (2007) menyebutkan bahwa, semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *effective tax rate* (ETR) yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Size berpengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Pengaruh Leverage terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang.

Liu dan Cao (2007) menyebutkan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak. Richardson dan Lanis (2007) juga menyebutkan hubungan yang negatif antara *leverage* dengan *effective tax rate* (ETR). Dari pernyataan di atas maka hipotesis kedua yaitu:

H₂: Leverage berpengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Pengaruh Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden* yang tinggi.

Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Hal itu sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Profitability berpengaruh positif terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Pengaruh Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Capital intensity ratio sering dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah.

Liu dan Cao (2007) menyebutkan bahwa metode penyusutan aset didorong oleh hukum pajak, sehingga biaya depresiasi dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan mempunyai *effective tax rate* yang rendah. Lebih lanjut, Sabli dan Noor (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai *effective tax rate* yang rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Capital Intensity Ratio berpengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)

UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Persyaratan mengenai komisaris independen yang harus ada dalam jajaran dewan komisaris menunjukkan bahwa peranan dari komisaris independen sangat penting bagi perusahaan.

Sabli dan Noor (2012) menyebutkan bahwa komisaris independen melakukan pengawasan dengan baik dan mengarahkan perusahaan berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan. Komisaris independen melakukan mengarahkan dan mengawasi agar tidak terjadi asimetri

informasi yang sering terjadi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pajak. Dari penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis kelimanya sebagai berikut:

H₅: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Effective Tax Rate (ETR)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate (ETR)*. *Effective tax rate (ETR)* dihitung dari total beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak (Rodriguez dan Arias, 2012). Selanjutnya variabel independen pada penelitian ini adalah variabel *size* diukur dari *logaritma natural* dari *total asset* (De George *et al*, 2013). Variabel *leverage* diukur dengan membagi seluruh total kewajiban dengan ekuitas (Weston dan Copeland, 1997). Variabel *profitability* diukur dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset (Rodriguez dan Arias, 2012). Variabel *capital intensity ratio* diukur dengan membagi total aset tetap dengan total aset (Rodriguez dan Arias, 2012). Variabel komisaris independen diukur dengan membagi total komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Bakri, 2008).

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 hingga 2012, dipilih periode 2010 hingga 2012 dikarenakan untuk meneliti perusahaan manufaktur dengan tahun terbaru. Digunakannya sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai ruang lingkup yang besar, sekitar 148 perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Model sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel *non random sampling*. *Non random sampling* mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursan Efek Indonesia tahun 2010 - 2012;
2. Perusahaan manufaktur tersebut tidak *delisting* selama periode pengamatan;
3. Tidak memiliki laba yang negatif/rugi. Perusahaan yang mengalami rugi berarti tidak menanggung beban pajak. Apabila ada beban pajak, merupakan beban pajak tahun berjalan;
4. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki komisaris independen.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi berganda untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 CIR + \beta_5 INDEP + \epsilon$$

Dimana:

ETR	: <i>effective tax rate</i>
α	: konstanta
β	: koefisien garis regresi
SIZE	: <i>size</i>
LEV	: <i>leverage</i>
ROA	: <i>profitability</i>
CIR	: <i>capital intensity ratio</i>
INDEP	: komisaris independen
ϵ	: <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *purpose sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 75 perusahaan yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Perusahaan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur tidak <i>delisting</i> dan memiliki komisaris independen	148
Tidak ada laporan keuangan kontinyu 2009 – 2011	(12)
	136
Memiliki laba sebelum pajak negatif	(61)
Jumlah	75
Total sampel (3 tahun)	225

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Analisis Data

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat tersaji dengan ringkas sehingga dapat terlihat ukuran persebaran datanya normal atau tidak. Untuk lebih jelasnya statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	225	25.0447	32.8365	28.0979	1.5781
LEV	225	0.1041	10.3960	1.0554	1.2483
ROA	225	0.1977	56.3114	14.6748	12.0757
CIR	225	0.0110	0.7880	0.3373	0.1863
INDEP	225	0.2000	0.8000	0.3884	0.1022
ETR	225	0.0736	0.8843	0.2682	0.1096

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Untuk menggunakan model regresi berganda terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda

Variabel	Prediksi Tanda	Nilai Koefisien	t-value	p-value	VIF	Glejser
SIZE	-	-0,166	-2,293	0,023	1,124	0,890
LEV	-	0,104	1,451	0,148	1,101	0,908
ROA	+	-0,109	-1,502	0,135	1,129	0,886
CIR	-	0,012	0,162	0,872	1,108	0,903
INDEP	+	0,154	2,124	0,035	1,127	0,888
D-W		1,992				
R ² (%)		6,6%				
Adjusted R ² (%)		4,3%				
F Statistic		2,837 dan p 0,017				
One Sample K-S Test		1,169 dan p 0,130				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai p dari *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah 0,130 ($p > 0,05$) yang mempunyai arti bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinieritas: Berdasarkan Tabel 3 hasil Uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF menunjukkan < 10 , yang mempunyai arti bahwa masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas: Pada Tabel 3 diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi dari hasil Uji Glejser lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga data dinyatakan bebas homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi: Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,992. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini dalam setahun adalah 75 tetapi setelah pengeluaran data outlier menjadi 69, dan jumlah variabel independen 5 ($k=5$), maka dari tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai d_L 1,4588 dan d_U 1,7680. Pengambilan keputusan didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$d_U = 1,7680$$

$$4 - d_U = 4 - 1,7680$$

$$= 2,232$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai *Durbin-Watson* dari model regresi lebih besar dari d_U dan kurang dari $4 - d_U$ ($1,7680 < 1,992 < 2,232$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Size* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *size* mempunyai nilai t sebesar -2,293 dengan arah yang negatif dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) diterima**.

Laba yang tinggi yang diperoleh perusahaan memberikan konsekuensi akan semakin tingginya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kondisi ini menjadikan manajer akan berusaha memperkecil pajak yang dilaporkan namun dengan melaporkan laba yang tetap tinggi, dimana salah satunya adalah dengan mengalihkan ke dalam pajak ditahan. Kondisi demikian dapat menyebabkan beban pajak total menjadi lebih kecil.

Adanya pengaruh negatif yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap ETR dikarenakan perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007), dan Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin relatif rendah tarif pajak efektifnya.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai t sebesar 1,451 dengan arah yang positif dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,148. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis kedua (H_2) ditolak**.

Pengaruh *leverage* memiliki arah yang positif menunjukkan bahwa peningkatan biaya bunga diikuti dengan peningkatan biaya pajak. Perusahaan menggunakan utang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik cenderung mempunyai konflik atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang rendah. Hal ini dikarenakan tujuan dari masing-masing pihak dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Oleh

karena itu semakin tinggi tarif pajak sebuah perusahaan maka semakin besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang (Arsidatama, 2012).

Pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel ROA mempunyai nilai t sebesar -1,502 dengan arah yang negatif dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,135. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis ketiga (H₃) ditolak**.

Pengaruh *profitability* mempunyai arah yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak, contohnya adalah pendapatan deviden dengan tingkat kepemilikan 25% atau lebih dan pendapatan operasi lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Noor (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan tarif pajak efektif perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel ROA mempunyai nilai t sebesar -1,502 dengan arah yang negatif dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,135. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis ketiga (H₃) ditolak**.

Variabel *capital intensity ratio* mempunyai arah yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunaannya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Pada tabel 3 dapat bahwa variabel INDEP mempunyai nilai t sebesar 2,124 dengan arah yang positif dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis kelima (H₅) diterima**.

Memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa banyaknya proporsi komisaris independen yang semakin besar dapat berpengaruh pada beban pembayaran pajak yang lebih tinggi. Komisaris independen akan melaporkan jumlah pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Seperti yang dijelaskan Suyanto (2012) semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat.

Komisaris independen juga bertujuan mengawasi direksi namun menurut teori keagenan masing-masing pihak akan berusaha memaksimalkan kemakmuran bagi dirinya sendiri. Ada kemungkinan bahwa komisaris independen yang seharusnya mengawasi direksi dapat terbawa arus dengan tidak melaporkan beban pajak yang lebih tinggi dengan harapan akan mendapatkan kompensasi karena laba bersih yang semakin tinggi yang diperoleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio* dan komisaris independen terhadap *effective tax rate* (ETR). Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) diketahui bahwa variabel *size* (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan arah negatif. Hal ini berarti perusahaan besar cenderung memiliki ETR yang lebih rendah.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui bahwa variabel *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) diketahui bahwa variabel *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_5) diketahui bahwa variabel komisaris komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan arah positif.
6. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih banyak melaporkan beban pajak yang lebih tinggi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya setengah dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan tidak memenuhi syarat dalam penelitian ini. Dengan demikian tingkat *varians* data menjadi berkurang.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya memberikan perhatian khusus terhadap fenomena manajemen laba melalui pajak melalui pelaksanaan *good corporate governance*.
2. Perlunya kontrol dari BAPPEPAM dan BEI terhadap terpenuhinya *corporate governance* pada setiap perusahaan akan memberikan ketenangan para investor.
3. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran efektivitas pajak lain, misalkan *Tax Compliance* atau *Tax Planning*.

REFERENSI

- Anggito, Abimanyu. 2006. *Era Baru Kebijakan Fiskal*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Anthony, R., N. Adn V. Govindarajan. 2009. *Managemen Control System*. Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Arisdatama, D., S. 2012. "Pengaruh Profitability, Tingkat Pertumbuhan dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur". *Skripsi Dipublikasikan*, Universitas Yogyakarta.
- Aunalal, Ardnolus. 2011. "Pengaruh Size, Profitability & Ownership Structure Sebagai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Perusahaan". *Thesis Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gajah Mada.
- Bakri, Nurlita. 2008. "Analisis Hubungan dan Pengaruh Independensi dan Pengalaman Dewan Komisaris Terhadap Cost Of Debt". *Thesis Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- De George., C. Ferguson, and N. Spear. 2013. "How Much Does IFRS Cost? IFRS Adoption and Audit Fees". *The Accounting Review* Vol. 88 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J. Fred Weston & Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid II, Binarupa Aksara-Jakarta.
- Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No 1-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 Peraturan Nomor IX.15 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Liu, X and S. Cao. 2007. "Determinants of Corporate Effective Tax Rates". *The Chinese Economy*, Vol. 40 No. 6.
- Natalia, Petri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan". *Skripsi Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.



- Noor, Md Rohaya. 2010. "Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Company". *Internasional Journal of Trade, Economics and Finance* Vol. 1 No. 2.
- Richardson, Grant and R. Lanis. 2007. "Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia". *Jornal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 689-704.
- Rodriguez, E., F. And Arias, A., M. 2013. "Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?". *The Chinese Economy*, Vol. 45 No. 6.
- Sabli, Nurshamimi dan Noor Md. Rohaya. 2012. "Tax Planning and Coporate Governancet". *Proceeding International Conference on Business and Economic Reasearch*. Bandung. ISBN: 978-967-5705-05-2.
- Suyanto, K., D. 2012. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan". *Skripsi Dipublikasikan*, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Waluyo. 2011. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zeng, Tao. 2011. "Ownership Concentration, State Ownership, and Effective Tax Rate: Evidence from China's Listed Firms". *Accounting Perspectives*. Vol. 9 No. 4.